

ANALISIS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DALAM LAPORAN TAHUNAN TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA AKUNTANSI

Ely Dazia

Dian Maulita

Dien Sefty Framita

elydazia50@gmail.com

Universitas Serang Raya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR)dalam Laporan Tahunan terhadap Koefisien Respon Laba Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017.Populasi penelitian berjumlah 45 perusahaan, dan diambil sampel sebanyak 40 sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkanPengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba Akuntansi.. Hal ini membuktikan bahwa informasi *Corporate Social Responsibility*(CSR) digunakan dan dipercaya investor untuk pengambilan keputusan dalam penanaman modal.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility*,Koefisien Respon Laba Akuntansi

Abstract

This study aims to determine the effect of Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) in the Annual Report on Accounting Earnings Response Coefficient In Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange LQ45 In the period from 2010 to 2017.The study population were 45 companies, and samples taken as many as 40 sample using purposive sampling technique..Based on the results of this study concludedDisclosure of Corporate Social Responsibility influence on Accounting Earnings Response Coefficient. , This proves that the information about Corporate Social Responsibility (CSR) is used and trusted investors for making decisions on investments.

Keywords : *Corporate Social Responsibility, Earnings Response Coefficient*

PENDAHULUAN

Keterbukaan informasi dalam pasar modal merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar guna pengambilan keputusan. Keputusan ekonomi yang diambil oleh pelaku pasar pada umumnya akan terlihat dari tindakan pelaku pasar yang disebut reaksi pasar. Salah satu yang dapat memicu reaksi pasar adalah informasi laba perusahaan. Informasi laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang banyak mendapat perhatian. Budi (2013). Muswaningsari (2008) dalam Budi (2013) mengungkapkan bahwa informasi laba saja kadang tidak cukup untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investor karena ada kemungkinan informasi tersebut bias. Biasanya informasi laba antara lain disebabkan oleh penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu dan adanya praktik manajemen laba serta ketidakcukupan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan..

Syafrudin (2004) dalam Trisna (2012) mengatakan bahwa investor merespon secara berbeda terhadap informasi laba akuntansi sesuai dengan kredibilitas atau kualitas informasi laba akuntansi tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan memiliki kekuatan respon (*power of response*). Respon pasar terhadap informasi laba dapat dilihat dari besarnya *Earnings Response Coefficient* (ERC). ERC didefinisikan koefisien yang mengukur respon harga saham atau nilai pasar ekuitas terhadap informasi yang terkandung dalam laba akuntansi. Ternyata pada saat laba mengalami penurunan laba maka harga saham tidak selalu ikut mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam pengambilan keputusan ekonomi para investor memang membutuhkan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan tetapi tidak hanya informasi laba saja tetapi banyak informasi-informasi lainnya.

Terdapat fenomena terkait respon pasar terhadap perubahan harga saham saat pengumuman laba yang dapat di ketahu dari kasus PT Gudang Garam dan PT Toshiba. Diketahui bahwa PT Gudang Garam mendapatkan respon positif dari pasar karena pada tahun 2016 mengumumkan bahwa akan membagikan deviden sebesar 5 triliun atau sama dengan Rp2.600 per saham kepada pemegang saham. Pembagian deviden tersebut dikaitkan dengan adanya kenaikan laba usaha perusahaan sebesar Rp. 1,7 triliun. Hal tersebut di perkuat pula dengan laba per saham perusahaan yang meningkat dari Rp.666 menjadi Rp. 880. Berbeda halnya dengan yang dialami oleh PT Toshiba. PT Toshiba mendapatkan respon negatif dari pasar karena terbongkarnya Skandal perekrutannya laporan keuangan dan adanya kerugian sebesar 60 triliun yang dialami pada tahun 2016. Terbongkarnya kasus skandal dan kerugian yang dialami tersebut berimbas pada turunya saham perusahaan hingga 10% yang membuat PT.Toshiba harus mengurangi jumlah karyawannya sebanyak 6.800 karyawan, dan menutup audio visual di berbagai negara. Selain informasi laba perusahaan di perlukan, pengungkapan tanggung jawab sosial juga menjadi perhatian penting bagi investor. Seperti disampaikan Sayekti dan Wondabio (2007) dalam Rachmawati (2016) bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi respon investor dalam mengambil keputusan salah satunya adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Tanggung jawab dan lingkungan atau *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka. *Corporate Social Responsibility* sebagai pertanggungjawaban sosial dan lingkungan atas dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan melalui transparansi dan didasarkan pada nilai-nilai etika dengan memberi perhatian pada berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan sosial sesuai dengan harapan *stakeholders*. Suparman (2013)

Kesadaran tentang pentingnya mempraktikkan CSR ini menjadi tren global seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat global terhadap produk-produk yang ramah lingkungan dan diproduksi dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial dan prinsip-prinsip hak asasi manusia (HAM) Susilawati (2010) dalam Adisusilo (2011). Pemerintah Indonesia Secara eksplisit mengatur tentang tanggung jawab sosial perusahaan dalam UU No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility*. Searah dengan perkembangan zaman, perusahaan tidak hanya dituntut dari segi pertanggungjawaban secara keuangan saja, namun

secara nyata harus melakukan suatu tanggung jawab terhadap keadaan sosial di lingkungan perusahaan tersebut. Investor cenderung tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Informasi tersebut berupa keamanan dan kualitas produk serta aktivitas lingkungan. Selain investor menginginkan informasi mengenai etika, hubungan dengan karyawan dan masyarakat. Dasar dari munculnya suatu gagasan mengenai tanggung jawab sosial pada dasarnya adalah bagaimana sebuah perusahaan yang beroperasi di lingkungan tertentu memberikan kontribusi berupa kepedulian terhadap lingkungannya sebagai kompensasi terhadap dampak akibat kegiatan operasional perusahaan yang berlangsung di lingkungan tersebut.

Isu-isu yang menyinggung masalah tanggung jawab sosial perusahaan antara lain seperti kasus dan gas panas di Kabupaten Sidoarjo yang disebabkan eksploitasi gas PT. Lapindo Brantas, perusakan lingkungan karena aktivitas operasional gas PT. Freeport, dan pelanggaran CSR yang dilakukan PT. Sliva Inhutani. Dalam kasus ini PT. Lapindo, perusahaan yang lebih mengutamakan penyelamatan aset-asetnya daripada mengatasi persoalan lingkungan dan sosial yang ditimbulkan, sehingga menimbulkan isu-isu sosial dan berdampak buruk pada masyarakat yang tinggal di sekitar tempat pengeboran. Kemudian eksplorasi sumberdaya alam yang dilakukan oleh PT. Freeport Indonesia, yang selama bertahun-tahun dan telah menghasilkan triliunan rupiah ke dalam perusahaan tersebut, tidak diimbangi oleh perhatian khusus kepada masyarakat sekitar pertambangan yang masih hidup dalam garis kemiskinan. Bahkan di daerah-daerah tertentu masih ditemui kasus penduduk yang meninggal karena kelaparan. Sedangkan PT. Silva Inhutani, Lampung, melakukan tujuh pelanggaran diantaranya yaitu membiarkan pembuangan limbah di hutan register 45, tidak melaksanakan kewajiban penanam lima persen (5%) tanaman kehidupan dengan pola kemitraan, tidak melaksanakan program *corporate social responsibility* (CSR), serta menyewakan lahan pada pihak ketiga. Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas pasal 1 poin 3 mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan setempat, serta wajib melaporkannya kepada *stakeholders* perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah pengungkapan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial perusahaan. Perusahaan cenderung untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aktivitasnya dan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan selain menerapkan CSR juga perlu melakukan pengungkapan (*disclosure*) atas aktivitas CSR yang dilakukan kepada *stakeholders*. Penerapan CSR adalah suatu perbuatan perusahaan untuk menerapkan kegiatan CSR, sedangkan Ermayanti (2009) dalam Suryani (2013) pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan

dan secara teknis merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi, yaitu penyajian informasi dalam bentuk statemen keuangan.

Tanudjaja (2006) dalam Aprilia (2013) menyatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat diartikan sebagai komitmen industri untuk mempertanggungjawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya.

Informasi keuangan dan pelaksanaan secara memadai selain pengungkapan minimum yang diwajibkan agar dapat dipahami oleh para pengguna. Oleh karena itu dalam upaya menarik minat konsumen dan membentuk *public image* yang optimal, perusahaan dituntut untuk memberikan pengungkapan yang minimal sama dengan pesaingnya atau bahkan melebihi pengungkapan yang pernah dibuat oleh perusahaan penting sebelumnya.

Tuntutan ini datang dari semakin tingginya tekanan dan tingkat persaingan yang dihadapi oleh perusahaan. Tekanan tersebut berasal dari dorongan untuk mengurangi resiko yang dihadapi oleh perusahaan dalam usahanya menampilkan diri sebagai perusahaan yang berkualitas. Kompetisi yang ketat tersebut menuntut adanya pengungkapan dan pertukaran informasi yang memadai. Kartadjumena (2010) dalam Suryani (2013).

Koefisien Respon Laba Akuntansi

Earnings Response Coefficient (ERC) adalah ukuran besaran *abnormal return* suatu saham sebagai respon terhadap komponen laba abnormal (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Scott (2003) dalam Aprilia (2013). ERC berguna dalam analisis fundamental oleh investor, dalam model penilaian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba perusahaan perusahaan. ERC merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah *cummulative abnormal return* (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi adalah *unexpected earnings* (UE).

Saat pengumuman laporan keuangan, pada dasarnya pasar memiliki harapan mengenai besarnya laba yang dipublikasikan. Apabila didapatkan laba aktual lebih besar dari harapan investor maka hal ini akan menjadi *good news*. Namun apabila didapatkan laba aktual lebih kecil dari harapan investor maka hal ini akan menjadi *bad news*. Scott (2009) dalam Hariati (2017).

HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis merupakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. (Sugiyono, 2015:64).

H₁ :Pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan berpengaruh terhadap koefisien respon laba akuntansi.

METODOLOGI PENELITIAN

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
(X_1) Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Merupakan indikator yang mengukur pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI yang terdiri dari indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan, indikator kinerja tenaga kerja, indikator kinerja hak asasi manusia, indikator kinerja sosial, dan indikator kinerja produk.	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio
(Y) Koefisien Respon Laba Akuntansi	Merupakan koefisien yang diperoleh slope β dari regresi antara proksi harga saham dengan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah <i>cummulative abnormal return</i> (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi adalah <i>unexpected earnings</i> (UE)	$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + \varepsilon$	Rasio

Sumber : Lia Uzliawati (2015)

Sumber : Ade Nahdiatul Hasanah dan Trisna Maya Oktaviani (2017)

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2017. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 45 perusahaan.

ANALISIS DATA DAN HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian

Dari uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi secara normal, Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik secara parsial yakni uji t, untuk melihat tingkat signifikansi tiap koefisien regresi variabel independent secara individual. Adapun hasil dari analisis regresi sederhana yang dilakukan disajikan pada tabel dibawah ini:

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-,166	,093		-1,782	,083
	Pengungkapan Corporate Social Responsibility	,849	,232	,510	3,656	,001

a. Dependent Variable: Koefisien Respon Laba Akuntansi

$$Y = -0,166 + 0,849x_1 \text{ CSR} + \epsilon$$

Pengujian Hipotesis Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,166	,093		-1,782	,083
	Pengungkapan Corporate Social Responsibility	,849	,232	,510	3,656	,001

a. Dependent Variable: Koefisien Respon Laba Akuntansi

Pengujian Hipotesis pertama

Berdasarkan pada tabel 4.3.4.1 bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mempunyai t_{hitung} yaitu 3,656 dengan nilai signifikan 0,001 dan t_{tabel} dapat dilihat dalam lampiran ($df = n - k$ maka $40 - 1 = 39$; jadi $39; 0,05$) sebesar 2,023. maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti $3,656 > 2,023 = H_0$ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Koefisien Respon laba Akuntansi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tangke (2012) dan Dana (2013). Mereka juga membuktikan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba akuntansi.

Pengungkapan *Corporate social responsibility* dapat meningkatkan koefisien respon laba. Hal ini dapat diartikan bahwa informasi pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan dapat mempengaruhi reaksi investor terhadap pengumuman laba dan diperkuat dengan keterbukaan informasi lainnya sebagai bagian dari pengungkapan sukarela. Investor mengapresiasi informasi tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan ini artinya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki dampak yang positif bagi perusahaan, sehingga *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan dapat meningkatkan nama baik perusahaan.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan pada hasil analisis sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Koefisien Respon laba Akuntansi. Keterbatasan ditemukan dalam mencari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan. Karena rata-rata perusahaan dalam pengungkapan CSR belum sepenuhnya sesuai berdasarkan pada *Global reporting Initiative* (GRI). Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar berupa laporan keuangan dan *annual report* perusahaan, oleh karena itu kemungkinan terdapat pengungkapan CSR melalui laporan lain yaitu *sustainability report*. sehingga ditemukan masih banyak perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report*. Data yang digunakan untuk mengukur pengungkapan *corporate social responsibility* sebagian besar adalah merupakan data laporan tahunan perusahaan, sehingga tidak semua item di dalam daftar pengungkapan sosial diungkapkan secara jelas sebagaimana di dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) Penelitian ini membatasi observasinya hanya pada perusahaan manufaktur saja. Hal ini mengacu pada UU PT No. 40 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa perusahaan pada sektor ini dinilai akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosialnya. Namun dewasa ini perusahaan di sektor lainnya juga telah banyak yang menerapkan aktivitas dan pengungkapan CSR dengan baik. Disarankan kepada perusahaan untuk meningkatkan pelaporan CSR yang selama ini dilakukan guna dapat meningkatkan laba yang dicapai di masa yang akan datang. Penelitian ini melakukan pengukuran pengungkapan *corporate social responsibility* dan koefisien respon laba akuntansi terhadap 5 perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia, untuk penelitian yang akan datang dapat dilakukan pada perusahaan non manufaktur jenis lainnya seperti perusahaan perbankan, perusahaan telekomunikasi, perusahaan agribisnis dan lain-lain. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian dan menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi koefisien respons laba (ERC) seperti : ukuran perusahaan, struktur modal perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Pramudito. (2011). "Pengaruh pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan terhadap ERC". Jurnal Universitas Diponegoro. 1-49.
- Anam. (2012). " ISO 260 sebagai pedoman baru tanggung jawab sosial perusahaan CSR". Simposium Nasional Akuntansi.1-30.
- Aprilia, Rosa. (2013). "Pengaruh pengungkapan informasi CSR terhadap ERC". Jurnal Sekolah tinggi Ilmu ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. 1-16.
- Baridwan, Zaki.(2008). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Edisi Kelima.* Yogyakarta : BPPE.
- Budi, Ega. (2013). "CSR disclosure dan pengaruhnya terhadap ERC". Jurnal telaah & Riset Akuntansi. 1- 11.

- Dana, Darwanis. (2013). "Pengaruh risiko sistematis terhadap pengungkapan CSR serta dampaknya terhadap koefisien respon laba (suatu studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)". *Jurnal Universitas Syah Kuala*. 1-29.
- Dessy, Yosefin. (2016). "Analisis pengungkapan CSR terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan high profil dan low profil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis*.1- 25.
- Fauzan, Muhammad.(2016). "Pengaruh pengungkapan CSR terhadap Koefisien Respon Laba". *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.1-13.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23 Edisi 8*.Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah dan Oktaviani. (2017). " Analisis Kinerja Perusahaan dan Abnormal Return Saham sebelum dan sesudah Akuisisi". *Jurnal Akuntansi Universitas Serang Raya*. Vol. 4 No.(2). 1-14
- Hakim, M.Lukman. (2015). "Integrasi CSR dan Program Perencanaan Pembangunan Daerah dalam kerangka mewujudkan model baru pelaksanaan CSR". *Jurnal Universitas Serang Raya*.1-15
- Hapsari, Denny Putri. (2018). "Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi terhadap Laba Tahun Berjalan". *Jurnal Akuntansi Universitas Serang Raya*. Vol. 5 No. (1). 1-9.
- Hariati,Rina.(2017). "Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap ERC". *Jurnal telaah & Riset Akuntansi*. 1-50.
- Hayu,Dyah.(2011). "Pengaruh luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan terhadap ERC dengan ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel control". *Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.1-28.
- Husein, Umar.(2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. PT. Rajagrafindo.
- Husein, Umar.(2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, (2014). *Analisa Laporan Keuangan*.Yogyakarta: Liberty.
- Nur,Erlyn.(2011). "Pengaruh pengungkapan CSR dalam laporan tahunan terhadap koefisien respon laba akuntansi".*Jurnal Universitas Diponegoro*.1-52
- Nur,Razi.(2016). "Faktor-faktor yang mempengaruhi ERC Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015". *Jurnal telaah & Riset Akuntansi*.1-12.

- Palinda,Vinta.(2016).”*Pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC (suatu studi empiris pada perusahaan manufaktur pertambangan)*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jember.1- 12.
- Prasetyo,Agung.(2017).”*CSR disclosure dan earnings response coefficient*”.Jurnal Universitas Airlangga.1- 17.
- Rahmatullah.(2010).”*Open Government Dalam Bentuk Kemitraan Antara Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota Cilegon dengan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan di Wilayah Kota Cilegon*”.Jurnal Universitas Serang Raya. 1-19.
- Sayekti,Yosefa.(2007).”*Pengaruh CSR disclosure terhadap ERC (suatu studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*”. Simposium Nasional Akuntansi.1-35.
- Sukirman,Fransiska.(2012).”*Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009*”. Jurnal Institut Bisnis dan Informatika Indonesia.1-13.
- Sulistiana, Indra. (2017). “*Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Akuntansi Universitas Serang Raya. Vol. 4 No. (2). 1-10.
- Suparman.(2013).”*CSR : bentuk tanggung jawab social dan kepedulian perusahaan dengan masyarakat*”. Jurnal telaah & Riset Akuntansi.1-15.
- Suryani,Arna.(2013).”*Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap koefisien respon laba*”. Jurnal Batang Hari Jambi.1- 26.
- Sugiyono. (2015).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Sem,Paulus.(2014).”*Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient*”.Jurnal Universitas Riau.1- 14.
- Tangke,Paulus.(2014).”*Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia*”.Jurnal Universitas Atma Jaya Makassar.1- 13.
- Uzliawati,Lia , et al.(2015).” *Influence of Firm Size, Profitability and Size of Board of Commissioners on Corporate Social Responsibility Disclosure (Studies in Banking Registered In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2012)*”. Jurnal Akuntansi Universitas Serang Raya. Vol.2 No.(1). 1-16.